

DINAMIKA MEDIA SOSIAL

RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA
DI KALANGAN **GENERASI-Z**



DINAMIKA MEDIA SOSIAL

RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI-Z

Rani Dewi Yulyani, S.Pd., M.Pd. | Muhammad Attila Rifiananda

**Buku ini dipersembahkan sebagai Bagian dari Riset Kolaborasi
Dosen dan Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin dan Adab
Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2024**



DINAMIKA MEDIA SOSIAL, RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI-Z

Penulis:

**Rani Dewi Yulyani, S.Pd., M.Pd.
Muhammad Attila Rifiananda**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-575-1

Cetakan Pertama:

Desember, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita kesempatan untuk menyelesaikan buku ini dengan judul "Dinamika Media Sosial, Religiusitas, dan Moderasi Beragama di Kalangan Generasi-Z." Buku ini merupakan hasil kerja kolaboratif antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang didanai melalui hibah atas proposal riset tahun anggaran 2024.

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk cara generasi Z berinteraksi dengan agama dan nilai-nilai spiritual mereka. Buku ini berupaya menggali hubungan antara penggunaan media sosial, religiusitas, dan penerapan moderasi beragama di kalangan generasi muda. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana generasi Z memanfaatkan media sosial untuk membangun identitas keagamaan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penyelesaian buku ini. Terutama kepada Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk dana hibah maupun bimbingan akademis. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, dan praktisi dalam memahami dinamika yang terjadi di

masyarakat, serta mendorong terciptanya moderasi beragama di tengah keragaman yang ada.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membimbing langkah kita dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan toleransi di tengah masyarakat.

Serang, 01 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PERAN MEDIA SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DALAM MODERASI BERAGAMA	1
BAB II GENERASI Z DAN MEDIA SOSIAL.....	7
A. Karakteristik Generasi Z	7
B. Media Sosial	11
BAB III RELIGIUSITAS DALAM ERA DIGITAL	21
A. Definisi dan Dimensi Religiusitas	21
B. Peran Media Sosial dalam Pembentukan Religiusitas	27
BAB IV MODERASI BERAGAMA DI TENGAH ARUS DIGITAL.....	31
A. Konsep Moderasi Beragama	31
B. Moderasi Beragama dan Media Sosial	35
BAB V STRATEGI UNTUK MENDORONG MODERASI DAN TOLERANSI.....	39
A. Peran Pendidikan dalam Mendorong Moderasi.....	39
B. Inovasi Digital untuk Moderasi Beragama	47
C. Pendekatan Proaktif untuk Mencegah Radikalisasi	56
D. Peran Masyarakat dalam Membangun Toleransi.....	60

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	67
A. Ringkasan Temuan Utama	67
B. Implikasi Sosial dan Keagamaan	68
C. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan dan Masyarakat	71
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peran Agama dalam Kehidupan3

BAB I

PERAN MEDIA SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DALAM MODERASI BERAGAMA

Teknologi dan informasi telah berkembang pesat dalam beberapa periode terakhir ini dimana fenomena tersebut tidak bisa disangkal memiliki dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai lini kehidupan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan pada tahun 2024 jumlah pengguna internet Indonesia yaitu 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023 atau mencapai 79,5% dari populasi penduduk Indonesia (APJII, 2024). Dalam laporan APJII disebutkan sebagai besar pengguna internet yaitu Generasi Z (penduduk yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012) dimana merupakan rentang usia peserta didik di jenjang sekolah menengah dan mahasiswa Strata-I di Indonesia.

Survei Status Literasi Digital Indonesia tahun 2022 oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebutkan bahwa sebagian besar Generasi Z (35%) menghabiskan lebih dari enam jam dalam sehari untuk mengakses internet, kemudian 24% menghabiskan 2-4 jam mengakses internet, 21% dari Generasi Z menghabiskan 4-6 jam untuk mengakses internet, ada 17% responden menghabiskan 1-2 jam

BAB II

GENERASI Z DAN MEDIA SOSIAL

A. KARAKTERISTIK GENERASI Z

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, saat ini berada pada usia sekolah dan mulai memasuki dunia kerja. Gen Z di Indonesia dikenal sebagai *Digital Natives* karena tumbuh di era digital dan memiliki keterampilan tinggi dalam menggunakan teknologi seperti smartphone, media sosial, serta berbagai aplikasi digital. Teknologi menjadi bagian penting dari aktivitas harian dan kehidupan mereka.

Mereka memiliki pandangan yang realistis terhadap dunia, lebih menekankan pada hasil praktis daripada konsep yang bersifat abstrak. Isu sosial dan lingkungan hidup juga menjadi perhatian utama bagi Gen Z. Mereka sangat peduli terhadap masalah global dan ingin terlibat dalam solusi permasalahan tersebut. Selain itu, Generasi Z dikenal mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru, serta terbuka terhadap pola kerja yang inovatif dan fleksibel.

Namun, Gen Z juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kestabilan emosi yang rentan terganggu, terutama karena mereka sangat terhubung dengan teknologi, yang bisa menyebabkan kecanduan dan gangguan kesehatan mental. Mereka perlu belajar mengelola emosi dan menjaga kesehatan mental.

BAB III

RELIGIUSITAS DALAM ERA DIGITAL

A. DEFINISI DAN DIMENSI RELIGIUSITAS

1. Definisi dan Konsep Religiusitas

Menurut Kahmad menyatakan religiusitas berakar dari kata “religi” yang sering dalam penggunaan sehari-hari sering diartikan dengan agama (*Al-diin*). Kata “religi” menurut bahasa Inggris disebut *religion*, dan dalam bahasa Belanda “*religio*”. Kedua istilah bersumber dari bahasa latin “*religio*” yang berasal dari “*religare*” yang berarti mengikat (Ismiati et al., 2021).

Dalam Ellis et al., (2019) menyatakan religiusitas mengacu pada berbagai kecenderungan masyarakat untuk berkomitmen pada keyakinan, prinsip, dan aktivitas agama. Sedangkan, (Chiu et al., 2015) menyatakan religiusitas mengacu pada penilaian mengenai dampak positif bagi pribadi dan lingkungan sosial dari praktik keagamaan serta keyakinan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, (Asih et al., 2020) menyatakan religiusitas bertepatan dengan berbagai perasaan individu, artinya seluruh perasaan spiritual seseorang itu berhubungan dengan Tuhan, yang cenderung lebih dogmatis. Dan menurut Jalaludin (2016) menyatakan bahwa religiusitas atau keberagamaan adalah kondisi di mana seseorang termotivasi untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

BAB IV

MODERASI BERAGAMA

DI TENGAH ARUS DIGITAL

A. KONSEP MODERASI BERAGAMA

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin "*moderatio*" yang berarti keseimbangan, yakni tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Dalam bahasa Inggris, kata "*moderation*" sering digunakan untuk merujuk pada makna rata-rata, inti, standar, atau tak berpihak (Hefni, 2020). Konsep, moderasi dalam bahasa Arab dapat dilekatkan dengan istilah *wasath* yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuṭ* (tengah-tengah), *i'tidāl* (adil), dan *tawāzun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wāsiṭ. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasatīyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik" (Kemenag RI, 2019). Sedangkan, kata beragama dalam KBBI yaitu sama dengan menganut (memeluk) agama; beribadat; atau taat kepada agama (KBBI, 2024).

Moderasi beragama jika didefinisikan berarti cara beragama jalan tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat (Kemenag RI, 2019). Pengertian

BAB V

STRATEGI UNTUK

MENDORONG MODERASI DAN TOLERANSI

A. PERAN PENDIDIKAN DALAM MENDORONG MODERASI

Pendidikan berperan penting dalam memajukan konsep moderasi beragama. Ini terutama terjadi di lingkungan yang majemuk. Melalui pendidikan, peserta didik memahami keragaman budaya, agama, dan nilai-nilai. Mereka belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi. Pendidikan yang efektif juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ini membantu individu terhindar dari pengaruh pandangan ekstrem. Mengevaluasi informasi secara objektif menjadi kunci. Mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan. Lebih lanjut, pendidikan sebagai alat pencegahan terhadap radikalisme. Memberikan pengetahuan yang akurat. Pemahaman mengenai bahaya ekstremisme. Keterampilan untuk mengidentifikasi serta menolak ideologi yang menyimpang. Jadi, pendidikan bukan hanya soal akademis saja tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial individu dalam masyarakat yang majemuk ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. RINGKASAN TEMUAN UTAMA

Buku ini menyajikan temuan-temuan kunci mengenai pengaruh media sosial terhadap religiusitas dan moderasi beragama di kalangan generasi Z. Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang signifikan bagi generasi Z dalam membangun identitas keagamaan mereka. Melalui platform media sosial, individu dapat mengeksplorasi, menyebarluaskan, dan mendiskusikan ajaran agama, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual. Namun, buku ini juga mengidentifikasi tantangan yang muncul, seperti penyebaran informasi yang salah dan ekstremisme yang dapat mengancam moderasi beragama.

Temuan lain menyoroti pentingnya interaksi antarumat beragama di media sosial, di mana generasi Z sering terlibat dalam dialog lintas agama yang konstruktif. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Selain itu, buku ini mengungkap peran penting tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam mempromosikan moderasi beragama melalui kegiatan sosial dan pendidikan. Mereka dianggap sebagai agen perubahan yang dapat membimbing generasi muda dalam memahami nilai-nilai

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, W. Y., Pandian, A. P., Cindy, M. R., & Bila, E. J. S. (2023). *Sosial Media dan Strategi Pemasaran*. Mega Press Nusantara.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64.
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Amit, S., Barua, L., & Kafy, A. Al. (2021). Countering violent extremism using social media and preventing implementable strategies for Bangladesh. *Heliyon*, 7(5), e07121.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07121>
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia,jiwa penduduk Indonesia tahun 2023](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=APJII%20Jumlah%20Pengguna%20Internet%20Indonesia,jiwa%20penduduk%20Indonesia%20tahun%202023).
- Arung Triantoro, D. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–150.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>
- Aryani, K. P., & Ghofari, G. (2018). *MELAWAN EKSTREMISME DIGITAL: ANTARA KEBIJAKAN SENSOR NASIONAL DAN NORMA INTERNASIONAL* (Issue 0274).

- Asih, D., Setini, M., Dharmmesta, B. S., & Purwanto, B. M. (2020). Religiosity and spirituality: Conceptualization, measurement and its effect on frugality. *Management Science Letters*, 10(16), 4023–4032. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.007>
- Balitbangdiklat Kemenag. (2024). *Outlook Kementerian Agama 2024*. BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI.
- Beckford, J. A., & Demerath, N. J. (2007). *The SAGE Handbook of the Sociology of Religion*. SAGE Publications Ltd.
- Calande, N. (2021). When and How to Use Social Media in Research. *San Jose State University Writing Center*, 1–5. www.sjsu.edu/writingcenterWrittenbyNicoleCalande
- Campbell, H. A., & Vitullo, A. (2016). Assessing changes in the study of religious communities in digital religion studies. *Church, Communication and Culture*, 1(1), 73–89. <https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181301>
- Campbell, H., & Tsuria, R. (2021). *Religion, Online and Offline: Digital Media and the Study of Religion*. Routledge.
- Chatzoglou, P., Chatzoudes, D., Ioakeimidou, D., & Tokoutsis, A. (2020). Generation Z: Factors affecting the use of Social Networking Sites (SNSs). *SMAP 2020 - 15th International Workshop on Semantic and Social Media Adaptation and Personalization*. <https://doi.org/10.1109/SMAP49528.2020.9248473>
- Chiu, C., Chia, S. I., & Wan, W. W. N. (2015). Chapter 22 - Measures of Cross-Cultural Values, Personality and Beliefs. In G. J. Boyle, D. H.

Saklofske, & G. Matthews (Eds.), *Measures of Personality and Social Psychological Constructs* (pp. 621–651). Academic Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386915-9.00022-X>

Damota, M. D. (2019). The Effect of Social Media on Dominance. *New Media and Mass Communication*, 78(1).
<https://doi.org/10.5465/amproc.2023.11045abstract>

Darlis. (2017). Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural. *Rausyan Fikr*, 13(2), 225–255.
<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266>

Diana, E., & Farokhah, U. (2023). Analysis of Religious Moderation Values in Extracurricular Activities. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(Query date: 2023-08-15 01:53:33).

Ekasari, P., & Hadi Dharmawan, A. (2012). Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1).
<https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.5809>

Ellis, L., Farrington, D. P., & Hoskin, A. W. (2019). *Handbook of Crime Correlates*. Academic Press.

Fazio, R. H., & Roskos-Owoldon, D. R. (2004). *How are Attitudes and Behaviors Formed?* (Issue 2003). SAGE Publication, Ltd.

Galtung, J. (1996). *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. SAGE Publications Ltd.

Gardner, H. (2006). *Five Minds for the Future*. Harvard Business Press.

- Gillespie, M., Herbert, D. E. J., & Greenhill, A. (2013). Social Media and Religious Change. In *Walter de Gruyter GmbH*. Walter de Gruyter GmbH. <https://doi.org/10.3138/guthrie.53.4.209>
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Idris, F. A. (2024). the Role of Social Media in Promoting Values Religion At Darul Arifin Islamic Boarding School. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 296–298.
- Ismiati, Saad, Z. binti M., & Mustaffa, J. (2021). Religiusitas Sebagai Fungsi Kontrol Penyalahgunaan Narkoba dalam Kalangan Remaja. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry*.
- Jalaludin. (2016). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, A. (2016). Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(2), 197–209.
- Kamaludin, F. S., Purnama, T. S., & Zirmansyah. (2021). Religious Moderation Strategy in the Virtual Era and Its Implication To Improving the Quality of Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14944>

- KBBI. (2024). *Beragama*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/beragama>
- Kemenag RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI.
- Kemenkominfo. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2022. *Kominfo*, November, 205–207. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Kheireddine, B. J., Soares, A. M., & Rodrigues, R. G. (2016). A social marketing approach to understanding intolerance among refugees and citizens in Lebanon. *15th International Congress of the International Association on Public and Nonprofit Marketing, December* 2019. <https://www.researchgate.net/publication/337768394>
- Kobstan, H. B. (2021). Generasi Muda di Era Digital. *Penggerak, Jurnal*, 5(1), 1–33.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 264–296.
- Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(2), 109. <https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.3492>
- Manning, J. (2016). Social Media, Definition and Classes of. *Encyclopedia of Social Media and Politics, January* 2016. <https://doi.org/10.4135/9781452244723.n485>

- Muhammet Mustafa Bayraktar. (2017). The Factors Affecting Religious Development in the Context of Religious Education in Turkey. *US-China Education Review A*, 7(3), 169–177. <https://doi.org/10.17265/2161-623x/2017.03.005>
- Napitipulu, E. L. (2023). *Waspadai Tren Peningkatan Intoleransi di Kalangan Siswa*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspadai-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nur Furqani, N. (2021). Peranan religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>
- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Pals, D. L. (2012). *Seven Theories Of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. IRCiSoD.
- Puntoadi, D. (2016). *Menciptakan Penjualan via Social Media*. Elex Media Komputindo.
- Putra, Y. (2016). Teori Perbedaan Generas. *Jurnal: Ekonomi Dan Bisnis*, 9(18).

<https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/1322/458>

- Rahma, A., & Wempi, J. . (2023). Strategi Komunikasi Voluntrip dalam Menumbuhkan Partisipasi Kaum Zillenial pada Kegiatan Sosial. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 246–260. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1322>
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 35–52. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kegiatan+Religiusitas+Masyarakat+Marginal+di+Argopuro&btnG=
- Ramadan, T. (2004). *Western Muslims and the Future of Islam*. Oxford University Press.
- Riyawi, M. R., & Febriansyah, D. (2023). The Urgency of Religious Moderation in the Perspective of Islamic Education. *Journal of Social Research*, 2(8), 2578–2591. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i8.1309>
- Rohim, A. (2024). Dakwah Islam Moderat dan Realitas Politik di Indonesia. *Ad-DA'WAH*, 22(1), 17–33. <https://doi.org/10.59109/addawah.v22i1.60>
- Rozika, W. (2019). Propaganda dan Penyebaran Ideologi Terorisme Melalui Media Internet (Studi Kasus Pelaku Cyber Terorisme oleh Bahrn Naim). *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11(2), 13. <https://doi.org/10.35879/jik.v11i2.89>

- Sajid, A. (2004). *The Role of Governments and Civil Society in Promoting Tolerance, Respect and Mutual Understanding, Particularly through Interfaith and Intercultural Dialogue and Partnerships*. September.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103–115. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>
- Shihab, Q. (2020). *Wasathiyyah: Wawasan islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Slepian, R. C., Vincent, A. C., Patterson, H., & Furman, H. (2024). 4.02 - “Social media, wearables, telemedicine and digital health,”—A Gen Y and Z perspective. In K. S. Ramos (Ed.), *Comprehensive Precision Medicine (First Edition)* (First Edit, pp. 524–544). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824010-6.00072-1>
- Syarif, N. (2015). *Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Bidang Agama dan Implikasinya Terhadap Toleransi Kehidupan Beragama di Jawa Barat*. 1–14. <https://etheses.uinsgd.ac.id/8795/>
- Tamir, C., Connaughton, A., & Salazar, A. M. (2020). The global God divide. *Pew Research Center*, 38. <https://www.pewresearch.org/global/2020/07/20/the-global-god-divide/> (consultado: 27 de noviembre, 2020)

- Vigurs, C., D'Souza, P., Hoo, H.-T., & Gough, D. (2021). *Research and effectiveness of interreligious dialogue and ecumenism interventions: Systematic evidence gap map and synthesis*.
- Wahidin, A., Effendi, R., & Shaleh, K. (2014). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung 1. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 17–24.
- Younas, M., Ahmad, T., & Khan, S. (2020). Effects of Religious Contents on University Students: A Case Study of Social Media. *Online Media & Society*, 1, 1–17. <http://hnpublisher.com>
- Yusran, F. K. (2023). *Sebuah Esai di Era Digital*. Deepublish Publisher.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>



DINAMIKA MEDIA SOSIAL

RELIGIUSITAS, DAN MODERASI BERAGAMA
DI KALANGAN GENERASI-Z

Di era digital yang serba terhubung, media sosial tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga medan pertukaran nilai dan keyakinan. Buku ini mengungkap peran media sosial sebagai wadah untuk memperkuat religiusitas sekaligus tantangan dalam membangun moderasi beragama di kalangan Generasi Z. Dengan pendekatan yang relevan dan berbasis data, pembaca diajak memahami bagaimana arus informasi digital memengaruhi pola pikir generasi muda dalam menyeimbangkan keyakinan dengan toleransi.

Religiusitas di era digital menjadi fenomena yang kompleks. Buku ini menyoroti bagaimana teknologi memengaruhi ekspresi keimanan, baik secara positif maupun negatif. Dari ancaman ekstremisme hingga peluang untuk menyebarkan nilai perdamaian, pembahasan ini menampilkan kisah nyata dan analisis mendalam yang memotret realitas digital masa kini. Generasi Z, sebagai penggerak utama perubahan, menjadi fokus kajian untuk melihat bagaimana mereka menginterpretasikan moderasi di tengah keragaman.

Melalui strategi-strategi kreatif dan inovatif, buku ini menawarkan panduan praktis untuk mendorong toleransi dan harmoni dalam masyarakat multikultural. "Di tangan generasi yang memahami moderasi, dunia digital bukan lagi ancaman, tetapi jembatan menuju kebersamaan," menjadi pesan inspiratif yang menyelimuti karya ini. Sebuah bacaan penting bagi siapa pun yang peduli pada masa depan keberagaman di era digital.